

## ABSTRAK

**Sarah Nurjannah, *Implementasi Jurnalisme Profetik Pada Jurnalis Muslim (Studi Fenomenologi terhadap Wartawan Harian Republika perwakilan Jawa Barat)***

Jurnalistik sejatinya merupakan kebutuhan bagi masyarakat, mengingat saat ini dunia seiring perkembangannya sudah memasuki era digital dan teknologi sehingga masyarakat kini mencari informasi sebagai kebutuhan baru untuk keberlangsungan kehidupan sosialnya. Jurnalis atau wartawan yang bergerak mencari berita berupaya agar pemberitaan yang dilakukannya dapat bermanfaat bagi kepentingan masyarakat. Dalam lingkup jurnalisme profetik diyakini sebagai konsep baru jurnalistik dengan mengkampanyekan akhlak-akhlak yang dicontohkan para nabi dan rasul seperti shiddiq (benar), amanah (terpercaya), tabligh (menyampaikan fakta), dan fathanah (kecerdasan insan pers) tentunya dapat diimplementasikan oleh para jurnalis muslim maupun non-muslim sekalipun.

Tujuan penelitian ini adalah agar mengetahui implementasi unsur-unsur akhlak kenabian dalam jurnalisme profetik yang dilakukan oleh wartawan Harian Republika perwakilan Jawa Barat selama melaksanakan kegiatan jurnalistik.

Penelitian ini menggunakan teori fenomenologi Alfred Schultz. Teori ini bertujuan untuk mencari artian dan pemahaman manusia mengenai konstruksi makna serta konsep-konsep jurnalisme profetik berdasarkan fenomena atau pengalamannya dalam kegiatan jurnalistik. Pengkajian dalam penelitian ini dimaksudkan kedalam pengkajian historis sebagai salah satu bentuk data penelitian berdasarkan sudut pandang responden sebagai subyek penelitian. Adapun pendekatan yang digunakan bersifat kualitatif menggunakan paradigma konstruktivisme dengan metode fenomenologi.

Hasil dari temuan diuraikan menjadi empat bagian, yakni implementasi akhlak shiddiq, implementasi akhlak amanah, implementasi akhlak tabligh, dan implementasi akhlak fathanah sebagai unsur akhlak kenabian dalam jurnalisme profetik. Shiddiq diimplementasikan dengan berbuat jujur dalam menjalankan rangkaian kegiatan jurnalistik agar apa yang disampaikan kepada publik adalah sebuah fakta yang dapat dipertanggungjawabkan. Amanah diimplementasikan dan dipahami sebagai menjaga integritas dengan selalu melakukan verifikasi suatu berita sebelum menyebarkannya kepada publik. Tabligh diimplementasikan dan dipahami sebagai menyampaikan fakta kepada publik dengan menyampaikan hal yang berkaitan erat dengan kepentingan publik secara profesional agar pemberitaan yang dilakukan adalah berita yang jelas, berkualitas dan bukanlah bias. Sementara fathanah diimplementasikan dan dipahami sebagai kecerdasan insan pers dengan memperluas wawasan jurnalis serta bijaksana dalam menghadapi segala situasi ketika dilapangan sehingga dalam kegiatan jurnalistiknya dapat memberikan dampak yang bermanfaat bagi masyarakat dan dirinya sebagai ibadah di hadapan Allah.

**Kata Kunci : Jurnalisme Profetik, Akhlak Kenabian, Wartawan, Kegiatan Jurnalistik**